

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan selalu berjalan searah. pendidikan memiliki berhubungan yang sangat erat dengan pengertian pembelajaran sehingga terkesan tidak dapat dipisahkan atau dibedakan (An, Taman, and Ur n.d.). Hal ini terjadi karena ketika kita bicara mengenai pendidikan, maka secara langsung maupun tidak langsung kita juga akan berbicara mengenai pembelajaran.

Dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan yang namanya metode. Karena pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya mendidik (Yasin 2020), maka metode yang dimaksud disini mencakup metode pembelajaran yang mana dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Agama Islam merupakan agama yang menjadikan al-Qur'an serta hadits sebagai pedoman hidup (Parepare 2020). Nabi Muhammad SAW mengamalkan dan menerapkan akhlak al-Qur'an. Sewaktu istri tercintanya, Aisyah r.a ditanya tentang bagaimana akhlak Nabi

Muhammad SAW, beliau menjawab : Kaana khuluqun al-Qur'an (akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an).

Sadar atau tidak, setiap orang Islam dalam kesehariannya harus membaca al-Qur'an (Sains et al. 2021), setidaknya ketika melaksanakan shalat lima waktu. Membaca al-Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat dan keutamaan. Banyak sekali hadits Rasulullah SAW. yang menerangkan keutamaan membaca al-Qur'an.

Sebelum tahun 1990 an orang-orang yang dapat membaca al Qur'an masih sedikit, karena masih menggunakan metode yang lama atau sulit untuk memahaminya, dalam metode lama seorang ustadz yang membacakan nanti santrinya mengikuti sesuai arahan begitulah seterusnya. Sehingga santri hanya mengandalkan ustadznya saja sulit untuk bisa menghafal, mengenal huruf-huruf, tanda baca, dan membaca lancar, biasa dikenal dengan istilah jawa "ngaji turutan" yaitu dengan cara dipisah atau dieja cara membacanya seperti alif fathah a, alif kasrah I, alif dhomah u. begitulah seterusnya dalam belajar membaca al qur'an sehingga susah untuk dapat membaca al qur'an dengan cepat baik dan benar.

Alhamdulillah di era 1990an pertama kali muncul metode Iqra' karya bapak As'ad Humam dari Yogyakarta dalam metode ini, santri langsung membaca bacaan tidak dieja (Prayoga and Nurhapid 2021), sehingga sangat mudah untuk membaca al qur'an dengan baik dan benar. Kemudian muncul metode-metode lain seperti metode karya abu

mansyur hafzul fikiran dari Baghdad, metode qiroati karya Dahlan salim zarkasyih dan masih banyak lagi metod lainnya.

Sebelum memahami isi dari al-Qur'an maupun hadits, seharusnya seorang mu'min terlebih dahulu menguasai bacaan atau mempelajari bagaimana kaidahkaidah yang mengatur cara membaca al-Qur'an yang benar. Karena di dalam pembacaan al-Qur'an maupun hadits (Islamic and Manajemen 2021), bila ada kesalahan satu huruf saja maka akan mengubah makna dari al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu haruslah seseorang menguasai cara membaca alQur'an yang benar.

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca yang dimaksudkan di sini ialah membaca atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj, tajwid, dan kelancarannya. Dan al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang bersifat atau (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti atas kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dengan jalan mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah.

Membaca al-Qur'an menjadi suatu keharusan bagi setiap umat Islam. Disisi lain karena membaca al-Qur'an itu sendiri merupakan sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT (Peningkatan et al. 2022). Maka alangkah baiknya kita sebagai 3 orang muslim bisa membaca al-Qur'an agar nantinya dapat mengetahui ajaran-ajaran yang

ada didalamnya. Namun masih banyak orang yang belum bisa membaca alQur'an.

Dengan majunya teknologi di zaman sekarang, maka kita perlu memupuk semangat umat Islam untuk senang membaca al-Qur'an. Hal ini pun terlihat dari adanya lembaga pendidikan al-Qur'an seperti TPQ dan MDTU. Pengajaran al-Qur'an akan lebih mudah bila diajarkan pada anak usia dini atau anak-anak. Membaca alQur'an tidak boleh asal membaca namun harus mengerti ilmunya karena jika tidak hati-hati maka akan mempengaruhi arti dari al-Qur'an itu sendiri (Pendidikan et al. 2022). Maka diperlukan metode supaya nantinya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukumnya. Ada banyak metode pembelajaran al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Metode Baghdadi karya Abu Mansyur Hafzul Fikfir dari Baghdad
2. Metode Qira'ati yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi.
3. Metode An-Nahdliyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung.
4. Metode Jibril karya K.H. M. Bashori.
5. Metode Yanbu'a karya K. H. Muhammad Ulin Nuha Arwani.
6. Metode Iqro' karya As'ad Humam dari Yogyakarta.
7. Metode Tartili yang disusun oleh LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Purwokerto.

Dari banyaknya metode membaca al-Qur'an di atas, Penulis memilih metode Iqro' dalam penelitian ini karena metode ini

menekankan langsung pada latihan membaca dan menggunakan buku panduan yakni buku Iqro' yang disusun oleh KH. As'ad Humam.

TPQ dan MDTU sebagai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an merupakan sistem pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjadi kontribusi besar terhadap sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang kependidikan. TPQ merupakan Lembaga Pendidikan Nonformal yang keberadaannya diluar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada saat observasi pendahuluan TPQ Aisyiyah pada tanggal 1 Januari 2022 dengan salah satu ustadzah yang mengajar di TPQ Al Aisyiyah yaitu Siti Khodijah, penulis mendapatkan beberapa informasi atau data yang penulis butuhkan mengenai TPQ Aisyiyah, di antara data-data tersebut adalah dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ Aisyiyah, para peserta didik atau santri itu dibedakan menjadi 5 (lima) kelas. Pembagian kelas tersebut bukan tanpa alasan, melainkan berdasarkan pada materi yang diberikan, Kelas A itu diperuntukan bagi santri yang masih mengaji Iqro' jilid 1-2, sedangkan kelas B diperuntukan bagi santri yang mengaji Iqro' jilid 3-5, dan kelas C untuk santri yang mengaji jilid 6 sampai Alquran juz 30, sedangkan bagi kelas D yang sudah selesai atau khatam dalam mempelajari Iqro' mulai dari 5 jillid 1 (satu) sampai dengan jilid

6 (enam), yang kemudian melanjutkan ke Al-Qur'an. Selanjutnya kelas E kelanjutan bagi yang telah lulus ujian yang diselenggarakan oleh metode Iqro, yang kemudian dilanjutkan dengan pendalaman materi dalam pembacaan Al-Qur'an. Dan dalam penerapan metode Iqro', para ustadz/ustadzah mengajar dengan mengikuti petunjuk pengajaran Iqro' dan kemudian ditambahi dengan apa yang ada dalam kurikulum metode Iqro' yang telah dibuat oleh pengurus TPQ.

Tingkat keberhasilan penggunaan metode Iqro' di TPQ Aisyiyah itu dapat terlihat ketika santri sudah berada pada kelas C, pada kelas ini kemampuan membaca santri benar-benar akan terlihat. Kalau selama dalam proses jilid 1 (satu) sampai dengan jilid 6 (enam) itu santri belajar dengan benar maka sampai pada kelas C pun akan lancar. Dengan demikian tolok ukur tingkat keberhasilan metode Iqro' di TPQ Aisyiyah akan terlihat pada saat santri tersebut sudah menginjak kelas E.

Pada tingkat selanjutnya santri dapat melanjutkan ke MDTU (Madrasah Diniyah Takmiliah Ula), yang merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap atau penyempurna pendidikan dan pengajaran pada setiap jenjang Pendidikan dasar dan menengah, serta terdaftar pada kantor kementerian agama. Proses pengajuan ijin operasional berlaku selama 5 tahun, selanjutnya dapat pengajuan kembali ijin operasional setelah habis masa berlakunya. Tanda kelengkapan administrasi MDTU tersebut setelah memiliki Nomor Statistik Madrasah Diniyah Takmiliah

(NSDT), yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam sebagai pelengkap bagi pelajar SD /MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 tahun dan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam 1 pekan.

Ini diadaptasikan dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dengan PP no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan PP no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Akan tetapi didalam buku panduan penyelenggaraan MDTU disebutkan bahwa menimbang dengan beraca ragam budaya dan model pembelajaran yang berbeda beda antara satu daerah dengan daerah yang lain serta kekhasan pada suatu lokasi maka pendidikan MDTU ini dilaksanakan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta budaya disuatu wilayah dimana MDTU ini diselenggarakan. Struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut :

No	Mata Pelajaran	MDT A	MDT W	MDT U					
		I	II	III	I V	I	II	I	II
	Keagamaan								
1	Al Qur'an	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Hadits	1	1	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Ahlaq	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarikh Islam	1	1	1	1	2	2	2	2
	Bahasa								
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4

8	Muatan Lokal								
	a. Arab Pagon								
	b. Imla								
	c. Lain-lain								
	<b>Jumlah</b>	18	18	18	18	18	18	18	18

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran dari mata pelajaran tersebut adalah :

- Awwaliyah kelas 1 adalah 30 menit.
- Awwaliyah kelas II s.d. IV adalah 40 menit.
- Wustha & Ulya kelas I s.d. II adalah 45 menit.

Pembagian kelas pada TPQ dan MDTU satu atap.

TPQ			MDTU		
Kelas	Waktu	Materi	Kelas	Waktu	Materi
A	14.00–15.00		-	-	-
B	14.00–15.00	Iqro	1	15.30-16.30	Kurikulum Kemenag
C	14.00–15.00		2	15.30-16.50	
D	14.00–15.00		3	15.30-16.50	
E	14.00–15.00		4	15.30-16.50	

## B Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang pentingnya belajar al-Qur'an serta Pendidikan agama serta masih banyak peserta didik belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

2. Minimnya AUM sebagai penyelenggara pendidikan tingkat TPQ dan tidak memberlakukan kelanjutan ke jenjang MDTU, sehingga sangat penting AUM, menyelenggarakan pembelajaran satu atap (TPQ dan MDTU) dan tidak terpisah.

### **C Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Muhammadiyah dan Taman Pendidikan Qur'an Aisiyyah di Kabupaten Tegal.

### **D Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran al-qur'an dengan metode Iqra' di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Muhammadiyah dan Taman Pendidikan Qur'an Aisiyyah di Kabupaten Tegal.

### **E Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan atau kontribusi yang bersifat teoretis dan praktis

#### 1. Manfaat teoritis

- 1) Kontribusi Terhadap Pemahaman Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an: Tesis ini dapat memberikan wawasan baru mengenai

efektivitas metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah dan taman pendidikan Qur'an. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ini memengaruhi pemahaman siswa terhadap teks suci Al-Qur'an.

- 2) Pengembangan Konsep Pembelajaran Agama: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan berdampak positif pada pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Al-Qur'an.
- 3) Penelitian Komparatif: Tesis ini dapat memberikan pemahaman tentang perbandingan efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an antara Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Muhammadiyah dan Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah. Hasil penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kekurangan masing-masing metode.
- 4) Pemahaman Terhadap Peran Institusi Pendidikan Agama: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran institusi pendidikan agama dalam memfasilitasi pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an kepada generasi muda.

## 2. Manfaat praktis

- 1) Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang Lebih Baik: Hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Institusi pendidikan agama dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Penyempurnaan Strategi Pengajaran: Dengan memahami keefektifan metode Iqra', pengajar dapat melakukan penyesuaian dan penyempurnaan dalam strategi pengajaran mereka, termasuk penggunaan bahan ajar, pendekatan interaktif, dan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 3) Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama: Melalui pemahaman lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, tesis ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Muhammadiyah dan Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah.
- 4) Rekomendasi Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan pendidikan agama yang lebih baik di tingkat lokal atau regional, termasuk pengembangan pedoman dan standar pembelajaran Al-Qur'an.
- 5) Pemahaman Masyarakat Tentang Pendidikan Agama: Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada

masyarakat mengenai pentingnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan agama.

